

IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM PEMBELAJARAN QIRA'AH SAB'AH

Sufyan Hamid¹, Ahmad Bashori²

¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ²IAIN Ponorogo

Email : 1sufyanhamid123@gmail.com, 2ahmadbashori@iainponorogo.ac.id

Abstract: *The Takrir method is an effective method in teaching Qira'ah Sab'ah. This method involves interactions between students and teachers through group discussions that can significantly improve students' ability in reading Qira'ah Sab'ah. This research discusses the implementation of the Takrir method as one of the learning methods in studying Qira'ah Sab'ah at Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hasan Ponorogo. This research uses a qualitative approach to explore in-depth information through observation, interviews, and document analysis. The purpose of this study is to understand the process of implementing the Takrir method in the learning of Qira'ah Sab'ah at Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hasan and its impact on students' learning outcomes. The results of the study indicate that the implementation of the Takrir method can increase students' motivation and interest in learning, as well as facilitate their understanding and pronunciation of Qira'ah Sab'ah. Additionally, the Takrir method can also improve students' speaking skills and self-confidence in presenting their learning outcomes. In conclusion, this research recommends the consistent and planned implementation of the Takrir method in the learning of Qira'ah Sab'ah at the pesantren. Furthermore, further research is needed to more accurately measure the impact of implementing the Takrir method in the learning of Qira'ah Sab'ah.*

Keyword: *Takrir Method, Qira'ah Sab'ah.*

Abstrak: Metode takrir adalah salah satu metode efektif dalam mengajarkan Qira'ah Sab'ah. Metode tersebut melibatkan interaksi antara santri dan asatidz melalui pembahasan kelompok atau diskusi yang memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bacaan Qira'ah Sab'ah santri. Penelitian ini membahas tentang penerapan metode Takrir sebagai salah satu metode pembelajaran dalam mempelajari Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hasan Ponorogo. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif untuk menggali informasi secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk implementasi metode Takrir dalam pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hasan dan dampaknya terhadap hasil belajar santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Takrir dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar santri serta mempermudah pemahaman dan pengucapan Qira'ah Sab'ah. Selain itu, metode Takrir juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri santri dalam mempresentasikan hasil belajar mereka. Dalam kesimpulannya, penelitian ini merekomendasikan agar metode Takrir dapat diterapkan secara konsisten dan terencana pada pembelajaran Qira'ah Sab'ah. Selain daripada itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengukur secara lebih akurat dampak dari penerapan metode Takrir dalam pembelajaran Qira'ah Sab'ah.

Kata Kunci: : Metode Takrir, Qira'ah Sab'ah,

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam selalu menjadi perhatian bagi masyarakat Indonesia, khususnya dalam mengajarkan Al-Qur'an. Diantara lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hasan Ponorogo merupakan diantara Pondok Pesantren yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an serta hafalan. Diantara mata pelajaran penting yang diajarkan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hasan adalah Qira'ah Sab'ah.

Qira'ah sab'ah merupakan sebuah metode dalam membaca Al-Qur'an dengan tujuan memperoleh penguasaan atas tujuh cara membaca yang benar dalam Al-Qur'an. Beberapa cabang ilmu muncul dari pemahaman terhadap Al-Qur'an, seperti ilmu Balaghah, ilmu Tafsir, Asbabun Nuzul, dan ilmu lainnya. Fokus dari pembahasan ini adalah ilmu Qira'at, yaitu teknik membaca Al-Qur'an dalam beberapa dialek atau gaya. (Rafiq, 2011) Istilah "Qira'at" berasal dari bahasa Arab dan berarti bacaan. Dalam ilmu Al-Qur'an, Qira'at merujuk pada bacaan Al-Qur'an atau gaya yang digunakan oleh seorang Qurra, dan menjadi sebuah mazhab dalam membaca Al-Qur'an memiliki perbedaan dengan mazhab-mazhab lainnya. Salah satu metode pengajaran yang dapat digunakan adalah metode Takrir.

Metode Takrir adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan prinsip pengulangan dan penyederhanaan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam metode ini, siswa diharuskan untuk mengulangi bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang hingga mereka mampu menguasai bacaan dengan baik. Meskipun seseorang telah menyelesaikan hafalan seluruh Al-Quran atau sudah tidak lagi menambah hafalan, namun keseimbangan dalam melakukan Takrir tetap perlu dijaga. Hal ini karena puncak kebahagiaan dalam menghafal Al-Quran terjadi ketika seseorang melakukan pengulangan atau memelihara hafalannya dengan konsisten, yang dikenal dengan istilah istiqamah. (Enok Malihah Malihatusolihah, 2021) Metode Takrir juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan tata bahasa Al-Qur'an.

Pada penelitian ini, penulis menganalisis penerapan metode Takrir pada pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hasan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang bagaimana metode Takrir diterapkan dalam pembelajaran Qira'ah Sab'ah. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengajar atau guru di Pondok Pesantren dalam menerapkan metode Takrir dalam pembelajaran qira'ah sab'ah yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa serta memperkuat pemahaman mereka tentang bacaan Al-Qur'an.

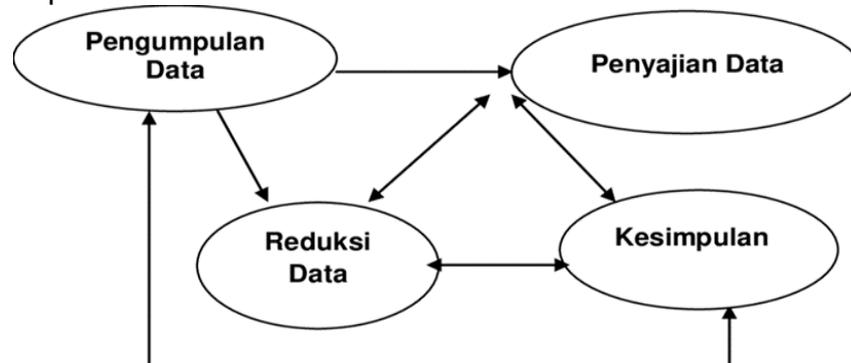
METODE

Penulis melakukan penelitian ini dengan memakai penelitian kualitatif yang berfokus pada pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan secara hati-hati, terstruktur, serta berkelanjutan. Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data deskriptif yang terdiri kata-kata dan perilaku yang bisa diamati. (Arief, 1992)

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang melibatkan kehadiran peneliti di tempat kejadian agar mampu secara mendalam memahami berbagai pola pikir dan perilaku subjek penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan yang obyektif serta berusaha untuk memahami serta mengungkapkan pandangan, rasa, atau alasan yang melatarbelakangi tindakan atau aktivitas subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dikenal sebagai studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilaksanakan secara mendalam mengenai individu, kelompok, organisasi, atau program kegiatan tertentu. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam mengenai suatu identitas. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dikarenakan data yang diperoleh berupa kata-kata atau gambar. Oleh karena itu, laporan penelitian ini berisi data yang digunakan untuk menggambarkan presentasi dari penelitian yang dilaksanakan.

Peneliti telah menganalisis data yang diperoleh. Analisis data merupakan kegiatan sistematis dalam memperoleh dan menyusun data yang berasal dari wawancara, pengamatan, serta dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam suatu kategori, penguraian menjadi bagian-bagian, sintesis, pembentukan pola, pemilihan data yang penting dan akan diteliti, serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2014) Dalam hal ini, data-data yang dikumpulkan dari bermacam jenis serta sumber-sumber yang berbeda. Setelah data dikumpulkan, penulis melakukan pengolahan terhadap data tersebut memakai pendekatan analisis kualitatif.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti melakukannya secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, sehingga mencapai titik kejenuhan data. Indikator daripada kejenuhan data yakni dengan tidak ditemukannya lagi data atau informasi terbaru yang diperoleh. Data menjadi jenuh ketika pertanyaan yang diajukan kepada informan, di mana pun dan kepada siapa pun, menghasilkan jawaban yang konsisten. Peneliti menggunakan metode triangulasi dalam menganalisis data. Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa kebenaran data dengan melalui sumber atau teknik lainnya selain data itu sendiri (Lexy J. Moleong, 2009). Dalam melakukan uji kredibilitas, triangulasi melakukan pengecekan data dari beragam teknik dan sumber yang berbeda.

Dalam analisis, terdapat tiga tahapan yang mencakup kegiatan mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan, serta melakukan verifikasi. Penulis akan melakukan pencarian data di lokasi secara intensif dan berkala untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data. Proses ini berlangsung hingga data yang ditemukan mencapai titik kejenuhan, di mana tidak ada lagi data baru yang ditemukan dalam periode pencarian data. Setelah itu, penulis melakukan analisis data dengan menyajikannya secara objektif dan mengacu pada fakta serta teori-teori yang relevan yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian penulis menyimpulkan data dengan membandingkan data dengan teori yang dipakai penulis (Lexy J. Moleong, 2018).

HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian adalah uraian tentang daya diperoleh dari pelaksanaan kegiatan penelitian. Berbagai data yang didapatkan selama penelitian ini merupakan hasil daripada kegiatan wawancara, pengamatan, serta dokumentasi. Selain data-data yang didapatkan dengan wawancara serta observasi, peneliti juga memperoleh data melalui dokumentasi yang didapatkan selama melakukan pengamatan. Bentuk daripada dokumentasi diantaranya adalah foto-foto yang bisa menghasilkan deskripsi data yang berharga dalam melaksanakan suatu penelitian. Diantara hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran Qira'ah Sab'ah menggunakan metode Takrir meliputi Persiapan santri sebelum mempelajari Qira'ah Sab'ah termasuk mempersiapkan kecakapan mereka dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar. Dilanjutkan dengan penyusunan jadwal pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran Qira'ah Sab'ah PPTQ Al-hasan menggunakan media berupa buku pedoman yaitu kitab *Faidhul Barokat Fi Sab'il Qiroat* disusun oleh Al'allah KH. Arwani Amin Kudus. Setelah itu baru Pelaksanaan pembelajaran Qira'ah Sab'ah dengan metode Takrir melibatkan pembacaan ayat secara bergiliran oleh santri, dengan santri lain menyimak dan membenarkan bacaan teman mereka. Sebelum pembelajaran selesai dilakukan evaluasi pembelajaran menggunakan tes lisan langsung dengan memberikan soal acak kepada santri untuk membaca menggunakan Qira'ah Sab'ah

Pondok Pesantren Tahfizdul Qur'an al-Hasan melakukan persiapan bagi para santri yang akan mempelajari Qira'ah Sab'ah. Persiapan dilakukan dengan mendampingi santri dan menyamakan kemampuan, serta menyiapkan media pembelajaran seperti kitab *Fayd al-Barokat fi Sab'l Qira'at*. Pondok Pesantren juga mempersiapkan santri dengan memastikan bacaan al-Quran mereka baik dan benar. Pembelajaran dilaksanakan dua kali dalam satu hari dengan metode talaqqi pada pagi hari dan Takrir pada malam hari, serta dilaksanakan pada waktu yang tepat agar efisien dan maksimal.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan Qira'ah Sab'ah menggunakan metode Takrir:

1. Santri membuat kelompok 4 sampai 5 orang
2. Santri duduk dengan pola melingkar
3. Santri bersama- membaca surah al-Fatihah
4. Semua santri bersama-sama membaca bacaan Qira'ah Sab'ah dengan pedoman kitab *Fayd al-Barakat fi Sab'i al-Qira'at*. Semisal pada surat al-Balad ayat 4:
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ
5. Santri bersama-sama membaca dengan bacaan Imam Qalun, yang bacaannya sama dengan imam hafz.
6. Kemudian imam waras, bacaannya sama dengan imam hafz dan pada lafadz *لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ* dibaca "laqad khalaqnalinsāna".
7. Kemudian membaca riwayat imam hamzah riwayat khalaf, bacaannya sama seperti imam hafz dan pada lafadz *لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ* dibaca saktah diantara huruf lam sukun dan hamzah.
8. Santri yang tidak bergiliran membaca menyimak temannya yang sedang membaca. Dan membenarkan bacaannya jika terdapat kekeliruan.
9. Semua santri mengulangi bacaan Qira'ah Sab'ah tiga kali

Tahap selanjutnya adalah evaluasi, menurut Chelimsky evaluasi merupakan suatu metode penelitian yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi, dan efektivitas suatu program yang dalam hal ini adalah evaluasi terhadap hasil belajar

Qira'ah Sab'ah para santri. Data yang diperoleh dalam penelitian menyebutkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran Qira'ah Sab'ah menggunakan metode Takrir adalah dengan berupa tes lisan langsung. (Ajat Rukajat, 2018, p. 27)

Selanjutnya adalah faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran qira'ah sab'ah menggunakan metode Takrir. Dalam metode Takrir ditemukan data bahwa faktor pendukungnya adalah bimbingan dari para asatidz ketika Takrir, ketika santri ada kesulitan dalam mempelajari Qira'ah Sab'ah akan dibimbing langsung oleh para asatidz. Selain itu dari pengurus memberikan waktu yang cukup untuk Takrir Qira'ah Sab'ah. Serta santri dapat berdiskusi dengan teman-teman.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu pelaksanaan pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* menggunakan metode *Takrir* waktu terlalu malam terkadang santri sudah letih karena kuliah atau sekolah pada pagi harinya. Dan juga Ketika *Takrir* membutuhkan waktu yang cukup lama terkadang santri mengantuk. Terhadap hal-hal yang menjadi penghambat dua metode tersebut, pondok pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan memiliki berbagai solusi untuk mengatasinya.

Berbagai solusi yang digunakan pondok pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan diantaranya melakukan pendampingan dan pengarahan terhadap para santri yang kurang bersemangat dalam pembelajaran *Qira'ah Sab'ah*, Solusi lain berupa pemberian motifasi kepada para santri agar tetap semangat dalam belajar *Qira'ah Sab'ah*. Lalu perbedaan kemampuan santri dalam memahami kitab rujukan, maka dilakukan pendampingan khusus kepada para santri yang membutuhkan bantuan dalam membaca kitab rujukan. Hal ini sangat berguna untuk memetakan kemampuan akademik tersebut.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Qira'ah Sab'ah merupakan kegiatan pembelajaran membaca al-Quran dalam rangka menguasai tujuh metode membaca al-Qur'an yang telah bersanad secara kokoh terhadap Rasulullah SAW (Bazith, 2020). Pelaksanaan pembelajaran Qira'ah Sab'ah menggunakan Metode Takrir meliputi persiapan santri sebelum mempelajari Qira'ah Sab'ah termasuk mempersiapkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dilanjutkan dengan penyusunan jadwal pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pupuh Fathurrohman, 2017). Dalam pembelajaran Qira'ah Sab'ah PPTQ Al-Hasan menggunakan media berupa buku pedoman yaitu kitab *Faidhul Barokat Fi Sab'il Qiroat* disusun oleh Al'allamah KH. Arwani Amin Kudus. Setelah itu baru Pelaksanaan pembelajaran Qira'ah Sab'ah dengan metode Takrir melibatkan pembacaan ayat secara bergiliran oleh santri, dengan santri lain menyimak dan membenarkan bacaan teman mereka. Sebelum pembelajaran selesai dilakukan evaluasi pembelajaran menggunakan tes lisan langsung dengan memberikan soal acak kepada santri untuk membaca dengan Qira'ah Sab'ah.

Faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran Qira'ah Sab'ah Menggunakan Metode Takrir. Faktor pendukung meliputi antusiasme santri dalam belajar Qira'ah Sab'ah, dukungan dari internal dan eksternal lembaga, dan kemudahan penerapan metode Takrir. Faktor penghambat meliputi kelelahan santri karena jadwal yang padat, perbedaan kemampuan dalam memahami kitab rujukan, dan kelelahan yang mungkin terjadi saat Takrir berlangsung.

Menurut penulis, berdasarkan berbagai faktor yang mendukung maupun faktor menghambat pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* menggunakan metode Takrir semuanya tergantung usaha dan kemauan santri pribadi. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan niat yang tepat sebelum dilaksanakan pembelajaran.

Berbagai faktor menghambat dan mendukung tersebut hendaknya dapat diketahui, sehingga darinya dapat dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Setiap bentuk pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan, begitupun dengan pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* yang juga mencakup faktor penghambat sertapendukungnya(Khamdan, 2022). Akan tetapi berbagai faktor yang menghambat bisa digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi permasalahan yang terjadi agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Selanjutnya adalah dampak metode Takrir dalam pembelajaran *Qira'ah Sab'ah*. Dampak metode Takrir dalam pembelajaran qiraah sabah dapat mencakup beberapa aspek, baik dari segi pembelajaran maupun pengembangan siswa secara pribadi. Metode Takrir melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mendengarkan dan menyimak bacaan dari teman sekelompok, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap tajwid, wakaf, dan pelafalan yang benar. Proses saling membenarkan dan memberikan umpan balik pada bacaan juga membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan kualitas bacaan. Dalam metode Takrir, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk membaca dan memahami bacaan *Qiraah Sabah*. Mereka saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam memahami dan menguasai materi. Kolaborasi seperti ini dapat memperkuat hubungan sosial dan membangun kemampuan kerja tim siswa. Melalui metode Takrir, siswa memiliki kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran dan memperlihatkan kemampuan membaca mereka di depan teman sekelompok. Dengan adanya umpan balik positif dari teman dan guru, siswa dapat merasa lebih percaya diri dalam membaca dan menyampaikan bacaan dengan baik. Dalam metode Takrir, siswa perlu mendengarkan dengan seksama bacaan dari teman sekelompok mereka. Hal ini membantu meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka, termasuk pemahaman terhadap intonasi, tajwid, dan nuansa dalam bacaan. Keterampilan mendengarkan yang baik juga dapat bermanfaat dalam pemahaman isi al-Qur'an secara keseluruhan(Khamdan, 2022).

Metode Takrir yang melibatkan interaksi sosial, kolaborasi, dan peran aktif siswa dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar mereka. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara langsung dapat membantu meningkatkan minat mereka dalam mempelajari *Qiraah Sabah* dan al-Qur'an secara keseluruhan. Dalam metode Takrir, siswa belajar bekerja dalam kelompok, berkomunikasi, memberikan umpan balik, dan saling membantu. Ini membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, komunikasi efektif, dan empati terhadap teman sekelompok mereka. Dalam metode Takrir, siswa membaca bacaan dalam konteks yang terstruktur dan berkaitan dengan kitab rujukan atau sumber lainnya. Hal ini membantu siswa memahami makna dan tujuan dari bacaan yang mereka pelajari. Mereka juga dapat memahami konteks historis atau lingkungan

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Takrir memiliki dampak positif dalam pembelajaran *Qira'ah Sab'ah*, yakni peningkatan pemahaman siswa terhadap tajwid, wakaf, dan pelafalan yang benar. Faktor pendukung meliputi antusiasme siswa, dukungan lembaga, dan kemudahan penerapan metode. Namun, terdapat faktor penghambat seperti kelelahan siswa dan perbedaan kemampuan dalam memahami materi. Kesuksesan pembelajaran dominan tergantung pada usaha dan kemauan siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam memperbaiki faktor yang mendukung dan mengatasi faktor yang menghambat. Dalam konteks pendidikan Islam, penekanan

pada faktor-faktor pendukung dapat menghasilkan perubahan positif dalam pembelajaran atau pengembangan potensi siswa khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode Takrir bisa digunakan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam meningkatkan kualitas bacaan serta pemahaman terhadap al-Qur'an.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajat Rukajat. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish.
- Arief, F. (1992). *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*. Usaha Nasional.
- Bazith, A. (2020). Hubungan Qira'ah Al-Sab'ah dan Sab'ah Ahruf. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 17. <http://dx.doi.org/10.33096/jiir.v17i2.89>
- Enok Malihah Malihatusolihah. (2021). *Mplementasi Metode Tikrar Dalam Menghafal Alqur'an Siswa Tahfidz*. UIN Sunan Kalijaga.
- Khamdan, U. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Qiro'ah Sab'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Qiro'ah Masyhuroh di Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. *Attaqwa*.
- Lexy J. Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitataif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Rosdakarya.
- Pupuh Fathurrohman. (2017). *Strategi belajar mengajar*. Refika Aditama.
- Rafiq, A. (2011). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.